

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada era digital saat ini, tidak mungkin memisahkan semua aktivitas masyarakat dari penggunaan teknologi. Hampir setiap sektor, termasuk sektor keuangan, telah memanfaatkan perkembangan teknologi untuk berinovasi di bidang keuangan yaitu *financial technology (Fintech)*. Menurut (Otoritas Jasa Keuangan, 2017) Indonesia, *fintech* sendiri merupakan inovasi dalam industri jasa keuangan yang menggunakan teknologi. Produk teknologi keuangan sendiri biasanya berupa sistem yang dirancang untuk menerapkan transaksi keuangan tertentu.

Menurut (Bank Indonesia, 2018), *fintech* adalah hasil penggabungan layanan keuangan dengan teknologi yang pada akhirnya mengubah model bisnis dari konvensional menjadi moderat, yang awalnya dalam membayar harus bertatap-muka dan membawa sejumlah uang *cash*, transaksi dengan pembayaran ini bisa dilakukan dalam hitungan detik saja.

Fintech, istilah yang digunakan untuk menggambarkan inovasi di sektor keuangan atau jasa keuangan. Hal ini juga dapat dipahami sebagai inovasi keuangan yang menerima paparan teknologi modern. Tujuannya adalah untuk menggunakan teknologi secara maksimal untuk mengubah, meningkatkan, atau mempercepat berbagai aspek layanan keuangan. Perkembangan *fintech* di Indonesia telah menunjukkan pertumbuhan yang positif, dan banyak masyarakat mulai memilih *fintech* untuk layanan transaksinya. Peningkatan yang diperlihatkan oleh *fintech* di

Indonesia juga tidak terlepas dari tantangan yang dimaksud seperti penyalahgunaan data pribadi pengguna layanan dan risiko pencucian uang. Sebagian masyarakat banyak menganggap dengan adanya *fintech* ini akan mengancam keberadaan dari Bank.

Perkembangan *fintech* di Indonesia didukung oleh peningkatan jumlah pengguna internet. Berdasarkan hasil survei Statistik Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia Tahun 2019-2020 jumlah pengguna internet di Indonesia khususnya di Provinsi Kepulauan Riau mengalami peningkatan, yaitu pada tahun 2018 jumlah pengguna internet 1.522.360 dari total penduduk per provinsi dan pada tahun 2019-2020 jumlah pengguna internet 1.943.467 dari total penduduk per provinsi.

No	Provinsi	Jumlah Pengguna Internet 2019-2020 (Juta)	Jumlah Pengguna Internet 2018 (Juta)
1	NAD	3,721,410	2,621,700
2	SUMUT	11,720,332	10,900,428
3	SUMBAR	5,008,263	4,556,735
4	RIAU	4,463,320	3,580,480
5	JAMBI	2,385,325	2,468,970
6	SUMSEL	6,950,709	5,404,126
7	BENGKULU	1,498,568	1,656,310
8	LAMPUNG	5,269,085	3,309,191
9	BABEL	1,124,602	1,002,470
10	KEPRI	1,943,467	1,522,360

Sumber : APJII (2019-2020)

Gambar 1.1
Jumlah Pengguna Internet di 10 Provinsi di Indonesia

Berikut ini data jumlah masyarakat di Kota Tanjungpinang Provinsi Kepulauan Riau Indonesia:

Tabel 1.1
Jumlah Masyarakat Kota Tanjungpinang Tahun 2020

Kecamatan	Penduduk Menurut Jenis Kelamin		
	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
	2020	2020	2020
Bukit Bestari	27.315	27.096	54.410
Tanjungpinang Timur	55.456	54.324	109.780
Tanjungpinang Kota	9.828	9.398	19.226
Tanjungpinang Barat	22.085	22.162	44.247
Kota Tanjungpinang	114.684	112.979	227.663

Sumber : BPS Tanjungpinang (2020)

Berdasarkan gambar di bawah ini persentase pengguna internet per jumlah penduduk Ibukota Provinsi Di Sumatera Tahun 2019-2020 Kota Tanjungpinang memiliki persentase 100% untuk pengguna internet dan merupakan persentase paling tinggi dibandingkan kota lainnya. Hal ini tidak menutup kemungkinan bahwa masyarakat Kota Tanjungpinang mengimplementasikan teknologi dalam kehidupan sehari-hari.

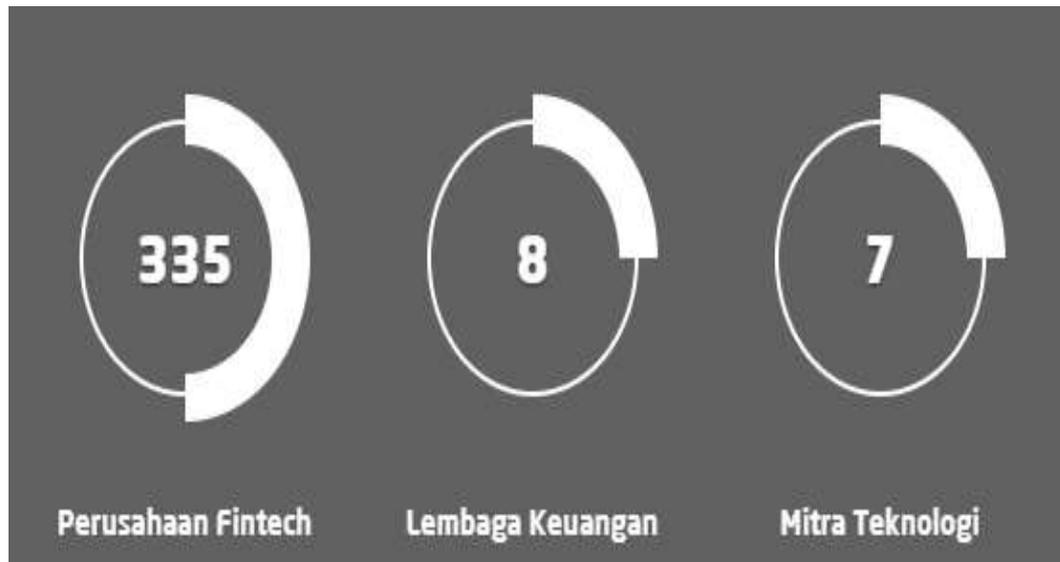


Sumber : APJII (2019-2020)

Gambar 1.2
Persentase Pengguna Internet Per Jumlah Penduduk Ibukota

Dengan berkembangnya teknologi internet, banyak inovasi di industri keuangan, dan *fintech* menjadi populer di bidang pembayaran *mobile*, pinjaman, investasi yang dipersonalisasi, dan sebagainya. Misalnya, transaksi pada aplikasi pembayaran seluler pihak ketiga China telah mencapai 226,2 triliun yuan pada 2019, meningkat 18,7% dari 2018. Namun, pinjaman *P2P Lending* di China, yang telah dikritik oleh investor karena risiko kredit, telah menyusut dari hampir 4000 *platform* pada periode puncak menjadi nol pada November 2020. Oleh karena itu, inovasi *fintech* adalah pedang bermata dua, yang meningkatkan efisiensi sistem keuangan serta meningkatkan risiko dan tantangan regulasi industri. Karena kurangnya pengalaman dan kelambatan dalam regulasi, sulit untuk mencapai keseimbangan dinamis antara inovasi dan regulasi.

Sejak pertama kali hadir di Indonesia, *fintech* telah berkembang pesat dan menjadi salah satu penopang sektor keuangan. Karena tingginya permintaan di pasar, Indonesia memiliki peningkatan jumlah perusahaan teknologi keuangan, sehingga pemerintah Indonesia membentuk lembaga atau regulator untuk mengawasi kegiatan teknologi keuangan di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Indonesia. Menurut data Asosiasi *Financial Technology* Indonesia (Aftech) per 31 Oktober 2021, ada 335 perusahaan *fintech*, 8 lembaga keuangan, dan 7 Mitra Teknologi di Indonesia.



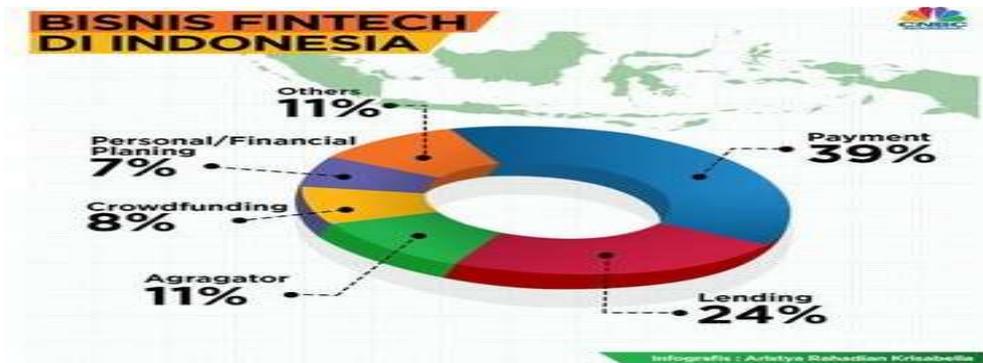
Sumber : AFTECH (2021)

Gambar 1.3
Perusahaan *Financial Technology* di Indonesia

Fintech menyediakan berbagai layanan dan produk yang tersedia untuk masyarakat. Klasifikasi *fintech* berdasarkan Bank Indonesia, terbagi menjadi 5 jenis, yakni sistem pembayaran, pendukung pasar, manajemen investasi dan manajemen risiko, pinjaman, pembiayaan, dan penyediaan modal, dan jasa finansial lainnya. Sedangkan menurut Otoritas Jasa Keuangan jenis-jenis *fintech* yakni, *digital payment, financing and investment, account aggregator, Information and feeder site, dan personal finance*.

Perkembangan *fintech* di Indonesia juga mengalami peningkatan yang pesat, ini terlihat dari mulai banyaknya perusahaan *financial technology* yang bermunculan. Industri *fintech* akan terus mengalami pertumbuhan pada tahun berikutnya. Ini seiring dengan semakin adanya dukungan yang diberikan pemerintah dengan pemberian regulasi bagi perusahaan *fintech* yang ada. Menurut data (CNBC, 2018) *fintech* yang paling banyak digunakan di Indonesia adalah

Digital Payment System dengan tingkat persentase 39%. Berikut adalah infografis dari *fintech* di Indonesia.



Sumber : CNBC Indonesia (2018)

Gambar 1.4
Infografis *Financial Technology* di Indonesia

Fintech merupakan salah satu alat untuk mempermudah kegiatan masyarakat dalam memanfaatkan sumber daya yang dibutuhkan sehingga menjadi lebih mudah dan efisien. Orang-orang yang memiliki literasi keuangan yang lebih tinggi akan membuat dirinya menjadi lebih percaya diri dalam membuat keputusan.

Pada Kota Tanjungpinang sendiri *fintech* masih menjadi hal yang cukup baru terutama produk *fintech* jenis *financing and investment*, dengan munculnya *fintech* ini di tengah masyarakat membuat masyarakat menggunakannya tanpa diikuti dengan pengetahuan yang dalam. Berdasarkan data yang ada masyarakat Kota Tanjungpinang banyak yang mengalami penipuan karena di era seperti ini terdapat berbagai macam *platform* investasi dan pinjaman online ilegal baik melalui web, aplikasi, dan sms beredar. Hal tersebut dapat terjadi karena kurangnya pengetahuan keuangan pada masyarakat. Adapun *fintech* dalam penelitian ini adalah produk *fintech* jenis *financing and investment* yang digunakan masyarakat dalam berinvestasi dan pinjaman tunai secara online.

Terdapat 4 indikator dari *fintech* yaitu, pengetahuan umum *financing and investment*, kemanfaatan penggunaan, kemudahan bertransaksi, dan risiko keamanan informasi (Buana, 2020). Dengan perkembangan teknologi dibidang keuangan yang kian berkembang dengan pesat, masyarakat selaku pengguna berbagai macam teknologi keuangan tersebut seharusnya memahami terlebih dahulu pengetahuan umum *financing and investment* atau teknologi keuangan tersebut. Tanpa adanya pengetahuan umum yang masyarakat miliki, masyarakat akan mengalami sedikit kesulitan dalam menggunakan *fintech*. Maka dari itu perlunya pengetahuan umum atau literasi keuangan dalam proses penggunaan *fintech*. Selain itu, perlu adanya tingkat keyakinan dan kepercayaan bahwa penggunaan *fintech* merupakan suatu hal yang mudah dan tidak memerlukan usaha yang banyak untuk memahami dasarnya. Serta keyakinan terhadap kemanfaatan *fintech* dalam memudahkan segala aktivitas dan pekerjaan.

Dengan meningkatnya keyakinan dan kepercayaan terhadap kemanfaatan *fintech*, maka akan semakin mendorong masyarakat untuk meningkatkan literasi keuangan dan pengetahuan dalam penggunaan *fintech* yang dimilikinya. Semakin masyarakat paham dengan pengetahuan umum *financing and investment*, kemudahan dalam penggunaannya, dan manfaat dari *fintech* itu sendiri, maka akan semakin dalam masyarakat mengulik tentang keuangan khususnya teknologi keuangan. Seperti halnya dalam aktivitas mencari tahu keamanan informasi keuangan terhadap pengguna *fintech*, apakah memiliki risiko keamanan yang dapat di minimalisir atau bahkan memiliki resiko kebobolan informasi yang tinggi.

Masyarakat Kota Tanjungpinang pasti akan menghadapi berbagai masalah yang berbeda-beda, di antaranya masalah ekonomi. Kesulitan keuangan bukan hanya disebabkan oleh rendahnya pendapatan namun juga dapat muncul dari kesalahan dalam pengelolaan uang seperti, kesalahan penggunaan suatu aplikasi keuangan dan tidak adanya pengetahuan keuangan. Masyarakat harus bisa mengontrol keuangannya dan bertanggung jawab atas segala keputusan dalam mengelola keuangannya. Dimulai dengan penggunaan pendapatan yang dihasilkan untuk pembelian kebutuhan pokok, pembiayaan kuliah, investasi dan keinginan lainnya. Dengan adanya *fintech* merupakan solusi bagi masyarakat untuk menghadapi berbagai masalah yang dihadapi. Namun, kehadiran *fintech* memberikan dampak baik dan dampak buruk terhadap masyarakat Kota Tanjungpinang.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di lapangan terhadap beberapa masyarakat di Kota Tanjungpinang banyak berpendapat mengenai alasan menggunakan *fintech*. Beberapa masyarakat memaparkan mengenai kemudahan bertransaksi jual-beli, mempercepat proses transaksi dan lain-lain. Ada juga yang memaparkan karena ikut ikutan teman yang sudah lebih dulu menggunakan *fintech*, bahkan ada juga yang menggunakan *fintech* karena dapat melakukan pinjaman tunai secara cepat dan mudah.

Masyarakat merasa tidak sepenuhnya dilayani oleh industri keuangan konvensional, seperti adanya aturan yang ketat dalam pelaksanaan transaksi dan masalah keterbatasan lembaga keuangan dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat. Masyarakat mencari alternatif layanan keuangan yang dapat

memudahkan mereka, salah satunya adalah *fintech*. Beberapa hal itu yang nantinya dapat menjadi masalah apabila masyarakat Kota Tanjungpinang tidak diberi pengetahuan lebih mengenai *fintech financing and investment*.

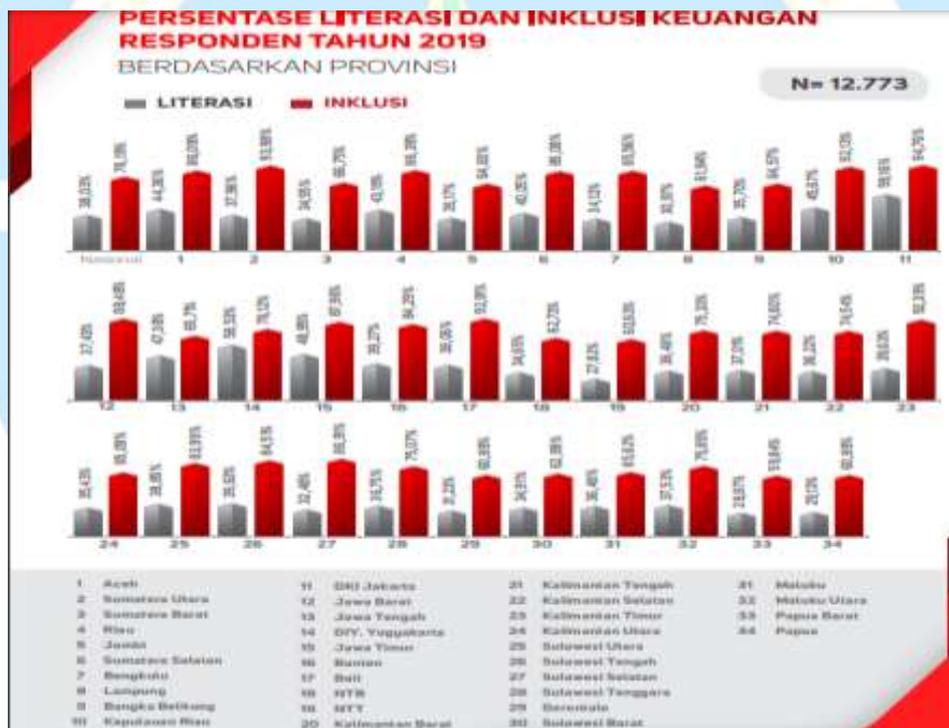
Menurut (Otoritas Jasa Keuangan, 2019) mencatat tingkat literasi keuangan Indonesia yaitu 38,03% dan inklusi keuangan yaitu 76,19% dari total populasi. Literasi keuangan adalah serangkaian proses atau kegiatan yang meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan diri konsumen dan masyarakat luas sehingga dapat mengelola keuangannya dengan baik, sedangkan inklusi keuangan adalah ketersediaan akses pada berbagai lembaga, produk, dan layanan jasa keuangan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kenaikan tingkat literasi keuangan masyarakat akan mendorong peningkatan jumlah masyarakat yang dapat menentukan dan memanfaatkan produk dan/atau layanan jasa keuangan (tingkat inklusi keuangan) sehingga pada akhirnya akan mendorong kesejahteraan masyarakat. Berikut data tingkat literasi dan inklusi keuangan nasional Indonesia.



Sumber : OJK (2019)

Gambar 1.5
Indeks Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Nasional

Tingkat literasi keuangan di Provinsi Kepulauan Riau yaitu 45,67% dengan inklusi keuangan yaitu 92,13%. Berikut adalah data tingkat literasi keuangan dan inklusi keuangan Provinsi Kepulauan Riau. Data pada Gambar 1.6 menunjukkan bahwa terdapat ketimpangan antara inklusi keuangan dan literasi keuangan. Literasi keuangan dapat dijelaskan dengan mengetahui tentang instrumen keuangan dan lembaga keuangan. Oleh karena itu, berdasarkan data yang ada bahwa masyarakat memiliki akses ke keuangan, produk, dan layanan keuangan, tetapi belum memiliki pemahaman dan pengetahuan yang memadai mengenai produk maupun layanan keuangan tersebut.



Sumber : OJK (2019)

Gambar 1.6
Literasi dan Inklusi Keuangan Provinsi Kepulauan Riau

Dengan adanya permasalahan dalam literasi keuangan serta dari temuan awal yang telah dilakukan terhadap beberapa masyarakat Kota Tanjungpinang diketahui bahwa *fintech* telah memberi perubahan pada perilaku keuangan masyarakat Kota

Tanjungpinang karena tidak memahami aspek-aspek penting seputar keuangan. Studi ini bertujuan untuk menguji pengaruh *financial technology* dalam meningkatkan literasi keuangan pada masyarakat di Kota Tanjungpinang.

Melihat dari fenomena diatas, dapat kita pertimbangkan bahwa permasalahan terhadap literasi keuangan masyarakat di Kota Tanjungpinang perlu adanya terobosan bagi para pelaku usaha *fintech* untuk memberikan suatu pemahaman mengenai produk, jasa, lembaga, dan layanan keuangan yang baik. Berdasarkan dari latar belakang di atas, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh *Financial Technology* Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan pada Masyarakat Kota Tanjungpinang”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar Belakang di atas, maka peneliti mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Masyarakat yang mengalami masalah perekonomian membuat masyarakat menggunakan *fintech*, tetapi karena kurangnya pengetahuan membuat masyarakat salah dalam penggunaannya.
2. Maraknya penggunaan *fintech* menyebabkan banyaknya masyarakat menggunakan *fintech* karena aspek praktis dan sederhana.
3. Masyarakat merasa bahwa sektor keuangan konvensional tidak melayani dengan sepenuhnya. Adanya aturan yang ketat saat melakukan transaksi dan keterbatasan lembaga keuangan dalam memberikan layanan kepada masyarakat.

4. Banyaknya masyarakat yang tidak mengerti tentang finansial menyebabkan banyak masyarakat yang mengalami kerugian, baik akibat penurunan kondisi perekonomian dan inflasi atau karena berkembangnya sistem ekonomi yang cenderung boros karena masyarakat semakin konsumtif.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang dan Identifikasi Masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah pengetahuan umum *financing and investment* berpengaruh terhadap literasi keuangan pada masyarakat Kota Tanjungpinang.
2. Apakah kemanfaatan penggunaan berpengaruh terhadap literasi keuangan pada masyarakat Kota Tanjungpinang.
3. Apakah kemudahan bertransaksi berpengaruh terhadap literasi keuangan pada masyarakat Kota Tanjungpinang.
4. Apakah risiko keamanan informasi berpengaruh terhadap literasi keuangan pada masyarakat Kota Tanjungpinang.

1.4 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, banyak hal yang bisa berpengaruh terhadap literasi keuangan, maka peneliti membatasi ruang lingkup permasalahan yang akan dibahas adalah pengaruh *financial technology* dalam meningkatkan literasi keuangan pada Masyarakat Kota Tanjungpinang.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka tujuan penelitian dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan umum *financing and investment* terhadap literasi keuangan pada masyarakat Kota Tanjungpinang.
2. Untuk mengetahui pengaruh kemanfaatan penggunaan terhadap literasi keuangan pada masyarakat Kota Tanjungpinang.
3. Untuk mengetahui pengaruh kemudahan bertransaksi terhadap literasi keuangan pada masyarakat Kota Tanjungpinang.
4. Untuk mengetahui pengaruh risiko keamanan informasi terhadap literasi keuangan pada masyarakat Kota Tanjungpinang.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana pembelajaran dan menambah wawasan mengenai Pengaruh *Financial Technology* Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan pada Masyarakat Kota Tanjungpinang, dan dapat dijadikan referensi pada peneliti selanjutnya.

2. Bagi Masyarakat Kota Tanjungpinang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi saran dan masukan terhadap informasi-informasi mengenai pengaruh *financial technology* dalam meningkatkan literasi keuangan pada Masyarakat Kota Tanjungpinang.

3. Bagi Universitas Maritim Raja Ali Haji

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat mendukung dan menjadi salah satu referensi bagi penelitian selanjutnya dalam melakukan penelitian yang berkaitan dan dapat memberikan kontribusi penambahan ilmu pengetahuan, khususnya bagi Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi.

1.7 Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari 5 Bab untuk mendapatkan gambaran secara ringkas mengenai penelitian ini, maka sistem penulisannya akan dibagi menjadi beberapa bab sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab I merupakan pendahuluan yang berisikan fenomena dan objek penelitian.

Bab I ini membahas latar belakang, identifikasi masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab kedua yang didalamnya mengemukakan serta menjelaskan tentang hal-hal yang mendasari penelitian ini yang terdiri dari teori-teori ilmu pengetahuan yang ada hubungannya dengan permasalahan dalam penelitian ini, hasil-hasil penelitian terdahulu serta hipotesis penelitian yang memberikan gambaran yang akan diteliti

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini membahas objek dan ruang lingkup penelitian, metode penelitian, operasionalisasi variabel penelitian, metode penentuan populasi atau sampel,

prosedur pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang hasil penelitian dan pembahasan, pengujian serta pembahasan teoritik baik secara kuantitatif dan statistik.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menguraikan kesimpulan dan saran yang merupakan ringkasan dari hasil penelitian yang telah dibahas sebelumnya dan tentang perbaikan yang perlu dilakukan terhadap peneliti yang akan datang terkait dengan temuan masalah penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

